

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan meningkatnya laju perubahan iklim, masyarakat dunia harus segera mengupayakan mitigasi dari permasalahan ini. Qotrunnada (2022) menjelaskan bahwa emisi karbon menjadi salah satu penyebab perubahan iklim yang berdampak terhadap lingkungan, kesehatan, hingga perekonomian. Para pemimpin negara dan non-negara di dunia internasional sekarang sangat memperhatikan masalah perubahan iklim. Karena lingkungan hidup global dan iklim global sangat mempengaruhi ekonomi global dunia, perubahan iklim global berdampak secara tidak langsung pada semua aspek kehidupan manusia. Salah satu bentuk kesepakatan internasional dalam upaya mencegah perubahan iklim adalah *Paris Agreement*. *Paris Agreement* adalah perjanjian internasional yang dibuat pada tahun 2015 yang mengatur cara negara-negara mengurangi atau meminimalkan emisi karbondioksida dan gas rumah kaca untuk membatasi pemanasan global (Ayuningsih, dkk, 2023). 196 negara sepakat untuk membatasi pemanasan global hingga dibawah 1,5 derajat celsius dibandingkan dengan level pra-industri. *Paris Agreement* melatar belakangi terbitnya kebijakan harga pada karbon berupa *Emission Trading System* (ETS) dan pemungutan pajak karbon di 57 negara (World Bank Group, 2019). Uni Eropa merupakan salah satu pemain kunci terbaik dalam mengatasi perubahan. Finlandia merupakan negara pertama di dunia yang menerapkan pajak karbon pada tahun 1990. Kebijakan tersebut selanjutnya diikuti oleh negara-negara di Eropa. Melalui penerapan *cap-and-trade*, yaitu sistem yang diterapkan untuk pembatasan emisi gas rumah kaca telah berkomitmen untuk meningkatkan ambisi iklimnya hingga 55% pengurangan emisi gas rumah kaca pada tahun 2030 dan mencapai netralitas karbon pada tahun 2050. Realisasi dari komitmen

ini dituangkan dalam *European Green Deal* (EGD) yang diajukan oleh Komisi Uni Eropa pada tahun 2019 lalu.

Salah satu kebijakan yang dicakupkan dalam *European Green Deal* adalah mengenai *Carbon Border Adjustment Mechanism* (CBAM) yang merupakan pelengkap dari kebijakan *European Union Emission Trading System* (EU ETS). Para legislator Uni Eropa menandatangani peraturan *Carbon Border Adjustment Mechanism* pada tanggal 10 Mei 2023, yang secara resmi mulai berlaku pada tanggal 16 Mei 2023 (Deloitte, 2024). Pada tanggal 17 Agustus 2023, Komisi Uni Eropa mengadopsi peraturan pelaksanaannya, yang menetapkan tujuan pelaporan untuk *Carbon Border Adjustment Mechanism* selama masa transisi (Deloitte, 2024). Periode transisi dimulai pada 1 Oktober 2023 dan mewajibkan importir untuk mematuhi persyaratan pelaporan atas barang *Carbon Border Adjustment Mechanism* yang diimpor (Deloitte, 2024). *Carbon Border Adjustment Mechanism* diharapkan dapat mengatasi kebocoran karbon (*carbon leakage*) yang diduga terjadi pada implementasi *European Union Emission Trading System* dengan menyeimbangkan harga karbon antara barang domestik dan impor. Penerapan peraturan *Carbon Border Adjustment Mechanism* (CBAM) memberlakukan pungutan atas impor barang-barang yang menghasilkan karbon tinggi seperti baja, semen, aluminium, pupuk, dan listrik bagi negara-negara di luar Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD). Artinya, setiap produk yang diekspor ke Uni Eropa wajib melaporkan emisi karbon yang terkandung di dalamnya (Clora, 2023). *Carbon leakage*, juga dikenal sebagai "kebocoran karbon", adalah ketika produksi berpindah ke luar Uni Eropa ke daerah dengan peraturan iklim yang tidak terlalu ketat, sehingga dapat menghambat tujuan iklim Uni Eropa. Oleh karena itu, diyakini bahwa pajak karbon dapat membantu mengurangi masalah ini dengan menurunkan harga karbon di pasar dalam negeri dan mempertahankan daya saing produsen Eropa sekaligus mencegah meningkatnya jumlah emisi karbon yang dihasilkan oleh perusahaan yang melakukan (European Commission, 2021).

Regulasi *Carbon Border Adjustment Mechanism* memiliki otoritas untuk membuat setiap pihak yang terlibat di dalamnya bertindak dan memenuhi ketentuan atau persyaratan yang ada di dalam regulasi *Carbon Border Adjustment Mechanism*. Mematuhi persyaratan ini pasti akan meningkatkan upaya Swedia untuk mencapai tujuan *net zero carbon* pada tahun 2045. Sangat penting bagi negara-negara Uni Eropa untuk menerapkan *Carbon Border Adjustment Mechanism* ini karena dampak perubahan iklim. Selain itu, tujuan utama dari penerapan *Carbon Border Adjustment Mechanism* adalah untuk menjadikan Uni Eropa sebagai pemimpin perubahan iklim, sehingga sanksi ekonomi dan insentif dapat diterapkan secara konsisten di tingkat internasional.

Swedia merupakan salah satu negara yang meratifikasi Paris Agreement yang menjadi salah satu komitmen Swedia terhadap perubahan iklim (Gunawan, 2018). Swedia juga sangat rentan terhadap perubahan iklim karena letak geografis Swedia yang dekat dengan Kutub Utara. Maka dari itu, Swedia adalah salah satu negara yang paling berkomitmen untuk menangani masalah perubahan iklim. Swedia adalah negara pertama yang mengadopsi undang-undang yang mewajibkan pemerintahnya untuk mencapai *net zero carbon emissions* pada tahun 2045 (Morgan, 2022). Sebagai bagian dari kebijakan ini, Swedia berusaha mengurangi emisi gas rumah kaca melalui berbagai inisiatif, termasuk transisi menuju energi terbarukan, pengembangan transportasi hijau, dan penurunan emisi dari sektor manufaktur dan pertanian. Untuk mencapai target *net zero* ini, diperlukan perubahan di dalam negeri dan partisipasi aktif dalam sistem perdagangan karbon global. Oleh karena itu, kebijakan iklim global sangat penting untuk membantu upaya Swedia untuk mengurangi emisi karbonnya. Salah satu alat penting untuk mencapai tujuan ini adalah *National Energy and Climate Plan* (NECP). *National Energy and Climate Plan* adalah dokumen strategis yang menjelaskan tindakan yang akan diambil untuk meningkatkan penggunaan energi terbarukan dan mengurangi emisi gas rumah kaca. Fokus *National Energy and Climate Plan* adalah transisi menuju energi bersih dan efisiensi energi, yang merupakan bagian penting dari mencapai target *net zero carbon*.

Pada akhir 2019, Sweden mengeluarkan draft pertama *National Energy and Climate Plan*. Sesuai dengan peraturan Uni Eropa, setiap negara anggota harus melaporkan rencana energi iklim nasionalnya paling lambat pada 31 Desember 2019. Rencana ini mencakup tahun 2021–2030 dan berfungsi sebagai garis besar untuk mencapai target pengurangan emisi gas rumah kaca dan untuk mencapai emisi net zero pada tahun 2045 (European Commission, 2024). Swedia menekankan pada *National Energy and Climate Plan* betapa pentingnya meningkatkan efisiensi energi di berbagai sektor dan pengembangan sumber energi terbarukan seperti tenaga angin dan solar. Pemerintah negara itu juga telah berinvestasi dalam pengembangan infrastruktur yang mendukung energi terbarukan, termasuk peningkatan jaringan listrik dan fasilitas penyimpanan energi, yang sangat penting untuk mengintegrasikan sumber energi terbarukan ke dalam sistem energi nasional (European Commission, 2024).

National Energy and Climate Plan ini menyusun tujuan yang lebih ambisius dalam hal pengurangan emisi gas rumah kaca, pengembangan energi terbarukan, dan efisiensi energi. Selain itu, Swedia berencana untuk meningkatkan penggunaan energi terbarukan dalam sektor energi dan transportasi, serta mempercepat transisi ke sistem energi yang berkelanjutan. Pembaruan rencana ini menekankan beberapa kebijakan kunci yang akan mengarah pada dekarbonisasi di berbagai sektor, yaitu sektor energi, sektor transportasi, dan sektor industri. Selain itu, rencana ini juga menekankan pentingnya kebijakan yang terintegrasi, inovasi teknologi, serta keterlibatan masyarakat dalam mendukung transisi energi yang berkelanjutan (European Commission, 2024).

Sebagai bagian dari upaya Uni Eropa untuk mengurangi emisi karbon di seluruh dunia dan mendorong tercapainya tujuan net-zero carbon pada tahun 2050, *Carbon Border Adjustment Mechanism* di Swedia digunakan secara bertahap dari tahun 2021 hingga 2023. Pada Juli 2021, Komisi Eropa mengajukan kebijakan *Carbon Border Adjustment Mechanism* yang bertujuan untuk mengenakan tarif karbon pada barang impor yang menghasilkan emisi

karbon tinggi, seperti baja daur ulang. Swedia adalah anggota Uni Eropa yang aktif dalam diskusi ini dan memberikan umpan balik tentang sektor-sektor yang akan terpengaruh. Pada tahun 2022, prinsip dasar kebijakan ini disetujui oleh negara-negara anggota, termasuk Swedia, dan Uni Eropa memulai fase uji coba untuk mengumpulkan data tentang emisi karbon dari sektor-sektor yang berisiko tinggi. Puncaknya, Swedia memulai tahap transisi dengan mengumpulkan data dan melaporkan semua emisi karbonnya pada Oktober 2023.

Kebijakan ini didukung oleh regulasi *Carbon Border Adjustment Mechanism* yang memastikan bahwa produk yang masuk ke Swedia memenuhi standar lingkungan domestik dan mematuhi regulasi emisi yang ketat. Sejalan dengan tujuan *National Energy and Climate Plan* untuk meningkatkan efisiensi energi dan penggunaan sumber energi terbarukan, *Carbon Border Adjustment Mechanism* juga dapat mendorong investasi dalam teknologi rendah karbon. Selain itu, *Carbon Border Adjustment Mechanism* akan berdampak pada bagaimana kebijakan masa depan Swedia akan dibuat. Sangat penting untuk menerapkan kedua kebijakan ini dengan mengimbangi keberlanjutan ekonomi dan perlindungan lingkungan.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk menyajikan sebuah pertanyaan penelitian mengenai “Bagaimana pengaruh penerapan regulasi *Carbon Border Adjustment Mechanism* dalam upaya *net zero carbon* di Swedia di tahun 2023-2024?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh regulasi *Carbon Border Adjustment Mechanism* dalam upaya *net zero carbon* di Swedia

2. Untuk mengevaluasi sejauh mana kebijakan *Carbon Border Adjustment Mechanism* dalam mendorong transisi energi bersih di Swedia
3. Untuk mengidentifikasi dampak yang mungkin terjadi dari implementasi *Carbon Border Adjustment Mechanism* di Swedia

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini memberikan gambaran teoritis bagi penulis, mahasiswa, universitas, dan para pembaca. Manfaat penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Penerapan Regulasi *Carbon Border Adjustment Mechanism* dalam Upaya *Net Zero Carbon* di Swedia tahun 2023-2024” antara lain sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi perkembangan teoritis dalam ilmu Hubungan internasional terutama bagi mahasiswa yang memiliki ketertarikan mengenai hubungan Uni Eropa - Swedia mengenai kebijakan lingkungan, selain itu dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik terkait.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan pengetahuan lebih bagi pembaca mengenai dampak kebijakan *Carbon Border Adjustment Mechanism* Uni Eropa dalam upaya *net zero carbon* di Swedia.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Penerapan Regulasi *Carbon Border Adjustment Mechanism* dalam Upaya *Net Zero Carbon* di Swedia tahun 2023-2024” akan diuraikan ke dalam lima bab yang terdiri lagi dari sub bahasan. Berikut adalah urutan gambaran besar setiap babnya :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama meliputi latar belakang masalah untuk menjelaskan tentang *Carbon Border Adjustment Mechanism* dan ambisi Swedia dalam menjalankan *net zero carbon* dan menjelaskan bagaimana regulasi *Carbon Border Adjustment Mechanism* ini mempengaruhi *net zero carbon* di Swedia. Sub bab kedua mengenai rumusan masalah sebagai benang merah dalam memahami permasalahan utama untuk diteliti. Sub bab ketiga, tujuan dan manfaat yang digunakan sebagai maksud penelitian yang relevan dengan rumusan masalah dan sebagai sebuah value dari adanya penelitian. Dan terakhir menjelaskan sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustakan meliputi dua sub bab. Sub bab pertama berupa landasan teoritis sebagai tolak ukur agar penelitian bersifat rasional dan ilmiah. Sub bab kedua yakni penelitian terdahulu disusun untuk memahami isu dan permasalahan untuk dikaji.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian menjelaskan mengenai jenis penelitian ini yang mengacu pada penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan atau *library research* dan Teknik analisis data dengan data sekunder.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab Hasil dan Pembahasan meliputi pembahasan dari penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab Penutup merupakan bagian akhir dari penelitian yang meliputi kesimpulan serta saran.